

PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND* DI SDN SENENG

CHARACTER EDUCATION RESPONSIBILITY THROUGH DRUMBAND EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SDN SENENG

Oleh: Rahadhian Dwika Kusumaningrum, Universitas Negeri Yogyakarta, rahadhiandwika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahapan terdapat nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan, cara menanamkan karakter tanggung jawab, dan hasil yang didapatkan dari penanaman karakter tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa lebih banyak merupakan tindakan moral karena siswa berperan dalam permainan *drum band*.

Kata kunci: pendidikan, tanggung jawab, ekstrakurikuler *drum band*

Abstract

This research aim at describing the character education responsibility through extracurricular activities drum band in SDN Seneng Wonosari Gunungkidul. This research used descriptive qualitative approach. Data were collected by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques in this research using Miles and Huberman theory, while the data validity techniques using triangulation techniques. The result show that character education responsibilities through extracurricular activities drum band in SDN Seneng Wonosari Gunungkidul implemented through the planning, the implementation, and evaluation phase. Each of these stages there is the value of the character of responsibility that is embedded, how to inculcate responsibility character and obtained results of the responsibility character. Most of students activities carried out by the moral action because students have a role in the drum band game.

Keyword: education, responsibility, drumband

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

Negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab. Tujuan dari adanya pendidikan yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Beberapa fakta di lapangan ditemukan hal-hal yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Syamsuri

(2006: 480) menyatakan bahwa berbagai bentuk ujian yang diselenggarakan hingga saat ini berorientasi pada ranah kognitif dan mengabaikan ranah psikomotor dan afektif. Dari pendapat tersebut maka tidak heran jika dewasa ini banyak kasus-kasus penyimpangan karakter yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya berbagai kasus tentang siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pelajar dan menandakan merosotnya moral generasi penerus saat ini.

Di Makassar, baru ini terjadi kasus siswa sekolah dasar tawuran karena cinta segitiga pada 7 Desember 2017. Kejadian ini ramai dibicarakan di media sosial karena video tawuran tersebut sudah tersebar. Kejadian ini melibatkan dua sekolah dasar yang berbeda dan melakukan tawuran di trotoar pinggir jalan (tribunnews.com, 9 Desember 2017). Kasus tersebut juga merupakan pertanda bahwa karakter tanggung jawab serta moral pada anak sudah mulai merosot. Dalam mengurangi hal-hal yang bersifat menyimpang dari karakter khususnya nilai karakter tanggung jawab, pemerintah perlu melakukan upaya-upaya agar hal tersebut dapat teratasi. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan bangsa. Pendidikan karakter diintegrasikan dengan pendidikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik berarti hidup dengan tingkah laku yang benar, baik hubungannya dengan orang lain maupun dirinya sendiri (Lickona, 2013: 72). Berdasarkan pengertian

tersebut, karakter yang baik haruslah di tanamkan sejak usia dini agar calon-calon penerus bangsa dapat memiliki hidup dengan tingkah laku yang benar. Calon penerus bangsa yang berkarakter baik akan menjadikan bangsa lebih tentram dan sejahtera sesuai dengan tujuan bangsa.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang lain, seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di luar jam pembelajaran kelas, dan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Nilai karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan memperhatikan fasilitas yang dimiliki sekolah serta minat peserta didik pada jenis ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, SDN Seneng Wonosari merupakan sekolah yang memiliki akreditasi A dan telah melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki visi untuk mengunggulkan akhlak mulia pada siswa. Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah berupaya mengedepankan akhlak mulia atau karakter baik melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Penanaman akhlak mulia serta nilai-nilai karakter yang ditonjolkan salah satunya ialah nilai tanggung jawab. Penanaman nilai karakter tanggung jawab dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Melalui kegiatan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler, siswa diharapkan tertanamkan

nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Seneng Wonosari salahsatunya adalah *drum band*. Upaya penanaman pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* terbukti dapat memberi pengaruh baik pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* diikuti oleh siswa dari kelas 3, 4, dan 5.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dimulai dari kelas 3 dengan tahapan awal, siswa tersebut mendapat peran memegang bendera. Siswa kelas 4 sampai kelas 5 akan mendapatkan tanggungjawab menjadi pemukul drum atau peran lainnya yang sudah ditentukan oleh pelatih. Dari pembagian tugas tersebut, siswa dilatih untuk tanggung jawab terhadap peran yang dipegang olehnya. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tanggungjawab siswa pada kegiatan ekstrakurikuler ini sangat besar, apabila ada siswa yang tidak dapat mengikuti *drum band*, maka wali siswa akan dipanggil dan dimintai alasan. Menurut Kepala Sekolah, tidak hadirnya satu orang siswa dalam kegiatan *drum band* akan berimbas pada satu grup *drum band* itu sendiri. Artinya kerjasama dan tanggung jawab dalam kegiatan *drum band* sangat dibutuhkan pada setiap diri siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, tentu nilai tanggung jawab sangat ditonjolkan pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ini.

Karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan

lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2011). Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat dibutuhkan generasi muda saat ini. Hal tersebut harus ditanamkan sejak dini agar karakter anak muda kelak akan bertanggung jawab serta berkakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul yang beralamat di Seneng, Siraman, Wonosari, Gunungkidul pada bulan Februari 2018 hingga Mei 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dua guru kelas, guru pendamping ekstrakurikuler, pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, serta dua siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan

Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain metode terdapat juga instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penelitisendiri, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang ada, hasil penelitian ini adalah adanya pendidikan karakter tanggung jawab dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terdapat nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan, cara menanamkan karakter tanggung jawab, dan hasil dari penanaman karakter tanggung jawab pada kegiatan *drum band*. Sejalan dengan hal itu, menurut Wiyani (2013: 113) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Cara menanamkan karakter tanggung jawab pada tahap pelaksanaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.

1) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara insidental dan hanya dilakukan ketika terdapat pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Kegiatan spontan dapat dijadikan cara untuk menanamkan karakter tanggung jawab, karena siswa akan mengetahui kesalahan yang dilakukan dan mencoba untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Kegiatan

spontan atau insidental dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu (Narwanti, 2011: 54).

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh pelatih pada saat pelaksanaan latihan kegiatan *drum band* adalah berupa teguran atau peringatan. Siswa yang mendapat teguran atau peringatan adalah siswa yang tidak memperhatikan pelatih ketika menyampaikan seperti berbicara dengan temannya. Konsekuensi dari siswa tidak memperhatikan pelatih akan mendapat teguran sampai berkali-kali apabila siswa tersebut masih melakukannya. Hukuman juga kadang diberikan oleh pelatih apabila siswa masih saja tidak memperhatikan pelatih. Hukuman yang diberikan masih mendidik dan tidak berbau kekerasan, misalnya dengan lari lapangan.

Indikator tanggung jawab pada tahap pelaksanaan khususnya pada kegiatan spontan adalah memenuhi kewajiban. Siswa harus menjalankan kewajibannya sebagai pemain *drum band* sesuai tugas yang diberikan pelatih. Siswa harus melaksanakan kewajiban tersebut dengan sungguh-sungguh. Sejalan dengan hal itu, Sukadiyanto (Darmiyati 2011: 450) menyatakan penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut : memenuhi kewajiban diri, dapat dipercaya, dapat mengontrol diri sendiri, gigih, persiapan diri untuk menjadi yang terbaik, disiplin diri, dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

2) Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian ini, keteladanan pada tahap pelaksanaan di kegiatan *drum band* dilakukan dengan

memberikan contoh yang baik pada siswa terkait karakter tanggung jawab. Keteladanan untuk siswa terkait karakter tanggung jawab dilakukan oleh guru, kepala sekolah, guru pendamping, pelatih dan warga sekolah yang lain.

Pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drum band* menyatakan bahwa pelatih memberikan keteladanan ke siswa terkait nilai karakter tanggung jawab dengan selalu datang tepat waktu dan selalu melatih dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut merupakan contoh yang dilakukan pelatih agar siswa dapat keteladanan dari pelatih terkait karakter tanggung jawab.

Guru juga memberikan keteladanan kepada siswa terkait karakter tanggung jawab yaitu menjalankan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Guru kelas yaitu W menyebutkan bahwa guru memberikan keteladanan kepada siswa ketika tim *drum band* SDN Seneng Wonosari Gunungkidul mengikuti display, pawai atau lomba, guru memberikan contoh membawa alat *drum band* sekaligus mengingatkan ke siswa untuk saling membantu.

3) Pengondisian

Berdasarkan hasil penelitian, pengondisian dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul dilakukan dengan adanya kegiatan apel dan juga kegiatan penyampaian materi di dalam kelas. Tujuan dari masing-masing pengondisian adalah kegiatan apel untuk memberikan waktu ke siswa agar dapat fokus mengikuti latihan, kegiatan penyampaian materi di dalam kelas dilakukan

agar siswa dapat menerima materi dengan situasi yang lebih kondusif. Selain itu pengondisian juga dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru ketika rapat dengan memberikan pembinaan terkait pendidikan karakter tanggung jawab.

Wiyani (2013: 105) menyatakan bahwa pengondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. SDN Seneng Wonosari Gunungkidul juga melakukan berbagai pengondisian yang akan mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di sekolah. Masing-masing pengondisian tersebut memiliki tujuan masing-masing. Hal ini dilakukan agar pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil dari penanaman karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul adalah siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya, alatnya, bekerja sama dalam tim, serta mampu memperhatikan pelatih.

Pada tahap evaluasi dalam pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul terdiri atas tiga hal yang menjadi fokus utama penelitian. Fokus utama penelitiannya adalah nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan, cara menanamkan karakter tanggung jawab dan hasil penanaman karakter tanggung jawab

pada tahap evaluasi di kegiatan *drum band* SDN Seneng Wonosari Gunungkidul.

Pada tahap evaluasi kegiatan *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul terdapat nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh kesimpulan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa memang terdapat nilai karakter yang ditanamkan pada tahap evaluasi kegiatan *drum band* di SDN Seneng Wonosari Gunungkidul khususnya nilai karakter tanggung jawab. Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 20) menjabarkan nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Cara menanamkan karakter tanggung jawab pada tahap ini adalah dengan melalui penekanan, arahan dan mengingatkan tentang hal yang berhubungan dengan tugas masing-masing siswa untuk lebih bertanggung jawab lagi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pelatih, guru pendamping dan siswa menunjukkan bahwa dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band*, pelatih selalu melaksanakan evaluasi. Evaluasi berupa evaluasi musik, gerak dan sikap. Kegiatan evaluasi musik, gerakan dan sikap bertujuan untuk membenahi setiap materi yang diberikan akan tetapi tidak dilakukan secara tepat oleh siswa. Dengan adanya evaluasi

tersebut, diharapkan siswa mengetahui kesalahannya dan segera memperbaikinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto & Safaruddin (2007: 1-2) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan informasi tentang berjalannya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Hasil penanaman karakter tanggung jawab pada tahap evaluasi di kegiatan *drum bands* sudah baik. Siswa mampu memperhatikan pelatih, siswa juga mampu untuk tidak mengulangi kesalahan pada latihan berikutnya.

Kegiatan evaluasi yang menjadi fokus peneliti adalah pada evaluasi proses dan belum pada evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi proses, membuat siswa menjadi membenahi kesalahan yang dilakukannya. Kegiatan ini dilakukan terus menerus sehingga siswa mampu untuk memainkan permainan dengan baik. Permainan *drum band* yang baik akan membuat siswa percaya diri untuk tampil. Rasa ingin menampilkan kemudian muncul dalam diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kegiatan *drum band* terdapat nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan, terdapat cara untuk menanamkan serta terdapat hasil dari

penanaman karakter tersebut.

Saran

Upaya pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang sudah dilaksanakan sekolah perlu lebih ditingkatkan kembali dengan menambah sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan *drum band*.

Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Saffaruddin, C. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Pendidikan Nasional.(2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Rifki, A. Rabu, 9 Desember 2017. *Siswa Sekolah Dasar Tawuran Di Trotoar*. Diakses dari tribunnews.com pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10.22.

Sukadiyanto. (2011). *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga”*, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik, ed: Darmiyati Zuchdi. Yogyakarta: UNY Press.

Syamsuri, I. (1 Agustus 2006). *Berbagai Bentuk Ujian Merupakan Penghambat Kemajuan Pendidikan Kita*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional MIPA 2006, di Universitas Negeri Yogyakarta.